

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Deskriptif analitis digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan data sampel dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

A. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel daerah penelitian ditentukan berdasarkan *purposive* yaitu teknik penentuan secara sengaja karena beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Gondomanan dengan pertimbangan Kecamatan Gondomanan merupakan lokasi yang berada di pusat kota paling dekat dengan titik nol kilo meter dan pusat perdagangan di Kota Yogyakarta. Kecamatan Gondomanan memiliki luas sebesar 1,12 Km² yang terbagi menjadi dua kelurahan, yaitu Kelurahan Prawirodirjan dan Ngupasan. Berdasarkan letak geografis, Kelurahan Ngupasan merupakan kelurahan yang letaknya tepat berada di pusat Kota Yogyakarta sesuai dengan lokasi titik nol kilometer Yogyakarta.

Kelurahan Ngupasan memiliki jumlah penduduk 5.733 jiwa dan 1.781 jumlah kepala keluarga. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari Kelurahan Ngupasan, jumlah kepala keluarga terbanyak berada di RW 12 yang terletak di Kampung Kauman. Adapun data jumlah KK setiap RW dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Ngupasan

Nomor RW	Jumlah Kepala Keluarga
1	132
2	136
3	128
4	126
5	136
6	127
7	129
8	133
9	136
10	142
11	140
12	170
13	146

Sumber: Kantor Kelurahan Ngupasan(2018)

Data pada tabel 4 menunjukkan jumlah kepala keluarga terbanyak berada di RW 12, yaitu sebanyak 170 KK. Adapun 170 KK di RW 12 tersebar di 7 RT, dengan persebaran data sebagai berikut ini.

Tabel 5. Jumlah KK RW 12 Kelurahan Ngupasan

Nomor RT	Jumlah KK
41	22
42	20
43	18
44	21
45	20
46	37
47	32

Sumber: Kepala RW 12 Kelurahan Ngupasan (2018)

Data pada tabel 5 menunjukkan RT 41, 46 dan 47 yang memiliki jumlah KK terbanyak, selanjutnya pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara sampling jenuh (sensus), yaitu mengambil seluruh jumlah anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel yang diteliti pada lokasi penelitian adalah ibu rumah tangga yang tinggal di RT 41, 46 dan RT 47 dengan

jumlah keseluruhan sampel sebanyak 91 sampel penelitian sesuai dengan jumlah KK di RT 41, 46 dan RT 47.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder sebagai berikut ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data primer yang diambil merupakan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang diambil berkaitan dengan permintaan bawang merah pada tingkat rumah tangga di Kota Yogyakarta. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik pengambilan data dengan bantuan kuesioner dan wawancara. Adapun teknik pengambilan data primer dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden. Kuesioner sangat efisien digunakan apabila jumlah responden banyak dan tersebar di beberapa wilayah yang luas (Sugiyono, 2017). Adapun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam penelitian ini mengenai permintaan bawang, yaitu pola konsumsi dan pembelian bawang merah pada tingkat rumah tangga di Kota Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden secara verbal. Teknik wawancara juga digunakan apabila responden tidak bersedia atau mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner sehingga peneliti harus memandu melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini di antaranya berasal dari BPS, kantor kelurahan, buku dan internet. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara pencatatan. Data yang digunakan dalam data sekunder berupa jumlah KK pada kelurahan yang dijadikan lokasi penelitian, keadaan wilayah serta data lainnya yang terkait penelitian.

C. Asumsi dan Batasan Masalah

1. Asumsi

- a. Harga bawang merah yang digunakan merupakan harga di tingkat konsumen akhir saat penelitian berlangsung.
- b. Bawang merah yang dikonsumsi oleh responden adalah yang digunakan untuk keperluan bumbu dapur dan dianggap sama varietasnya.

2. Batasan Masalah

- a. Responden yang dijadikan sampel penelitian adalah ibu rumah tangga yang mengonsumsi bawang merah untuk dirinya sendiri maupun untuk kebutuhan keluarga.

- b. Permintaan bawang merah yang dibeli oleh responden adalah permintaan selama satu bulan terakhir saat penelitian berlangsung, yaitu pada bulan Maret tahun 2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Bawang merah adalah komoditi hortikultura yang tergolong dalam kelompok rempah yang dijual oleh berbagai tingkat penjual.
- b. Permintaan bawang merah adalah sejumlah bawang merah (Kg) yang dibeli oleh konsumen pada waktu satu bulan terakhir.
- c. Harga bawang merah adalah nilai bawang merah yang disamakan dengan jumlah uang yang berlaku pada tingkat konsumen akhir pada saat penelitian. (Rp/Kg)
- d. Harga bawang bombay adalah nilai bawang bombay yang disamakan dengan jumlah uang yang berlaku pada tingkat konsumen akhir pada saat penelitian. (Rp/Kg)
- e. Harga bawang putih adalah nilai bawang putih yang disamakan dengan jumlah uang yang berlaku pada tingkat konsumen akhir pada saat penelitian. (Rp/Kg)
- f. Harga cabai merah keriting adalah nilai cabai merah keriting yang disamakan dengan jumlah uang yang berlaku pada tingkat konsumen akhir pada saat penelitian. (Rp/Kg)
- g. Harga tomat adalah nilai tomat yang disamakan dengan jumlah uang yang berlaku pada tingkat konsumen akhir pada saat penelitian. (Rp/Kg)

- h. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan responden. (Rp/bulan)
- i. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga untuk membiayai kebutuhannya. (Orang)
- j. Jenis bawang merah basah adalah umbi bawang merah yang tidak melalui proses penjemuran setelah dipanen.
- k. Jenis bawang merah kering adalah umbi bawang merah yang melalui proses penjemuran setelah dipanen.
- l. Elastisitas adalah perbandingan perubahan dari sebuah variabel yang dipengaruhi yaitu permintaan bawang merah akibat perubahan variabel yang mempengaruhi.
- m. Elastisitas harga adalah persentase perubahan permintaan barang yang diminta akibat adanya perubahan harga barang itu sendiri.
- n. Elastisitas silang adalah persentase perubahan barang yang diminta akibat adanya perubahan harga barang lain yang menjadi substitusi atau komplementer.
- o. Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan barang yang diminta akibat adanya perubahan pendapatan konsumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis elastisitas permintaan. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi

berganda dengan model *double-log* dan analisis elastisitas permintaan yang digunakan adalah elastisitas harga, silang dan pendapatan.

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012) regresi berganda digunakan bagi peneliti bila jumlah variabel independennya minimal 2 dan berfungsi untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Adapun model regresi yang digunakan adalah model *double-log* karena koefisien pada model *double-log* dapat ditafsirkan sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan variabel dependen akibat persentase perubahan variabel independen (Junaidi, 2015). Bentuk fungsional model *double-log* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} \cdot X_7^{\beta_7} \cdot D^{\beta_8} \cdot e^{ui}$$

Model tersebut selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural menjadi lebih sederhana, sehingga bentuk fungsionalnya sebagai berikut.

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_D + ui$$

Keterangan:

Y = Permintaan bawang merah (Kg/bulan)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien regresi

X_1 = Harga bawang merah (Rp/kg)

X_2 = Harga bawang bombay (Rp/kg)

X_3 = Harga bawang putih (Rp/kg)

X_4 = Harga cabai merah keriting (Rp/kg)

X_5 = Harga tomat (Rp/kg)

X_6 = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X_7 = Jumlah pendapatan (Rp/bulan)

D = Jenis bawang merah; $D = 0$ yaitu selain jenis bawang merah kering; $D = 1$ yaitu jenis bawang merah kering.

Kriteria statistik untuk menguji model analisis regresi berganda adalah sebagai berikut ini.

a. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model pada analisis regresi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi *adjusted R squared* untuk mengetahui besarnya variabel-variabel independen (mempengaruhi) yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variabel dependen (dipengaruhi). Nilai koefisien determinasi *adjusted R squared* digunakan sebagai uji ketepatan model karena telah disesuaikan dengan derajat kebebasannya (Basuki dan Prawoto, 2016)

Rumus *adjusted R squared* adalah sebagai berikut ini.

$$\text{Adjusted R squared} = 1 - \left[\frac{(1-R^2)(n-1)}{n-k-1} \right]$$

Keterangan:

Adjusted R squared = Koefisien determinasi yang telah disesuaikan

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Nilai *adjusted R squared* memiliki range antara 0 –1, apabila nilai *adjusted R squared* mendekati nilai 1 maka variabel independen yang dijelaskan di dalam model semakin baik karena dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *adjusted R squared* mendekati 0 maka variabel independen di dalam model kurang mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen dapat menjelaskan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus dari uji F adalah sebagai berikut ini.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

k = Jumlah variabel independen

hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah sebagai berikut.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = 0$$

(variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq b_8 \neq 0$$

(variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

Kriteria Uji Hipotesis:

- 1) Jika nilai probabilitas F signifikan $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas F signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial (masing-masing). Rumus uji t adalah sebagai berikut ini.

$$t \text{ hitung} = \frac{x - \mu_0}{s\sqrt{n}}$$

Keterangan:

x = Rata-rata Xi

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

hipotesis yang akan diuji dalam uji t adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_i = 0$

(variabel independen secara parsial tidak dapat mempengaruhi variabel dependen).

$H_a : \beta_i \neq 0$

(variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen).

Kriteria Uji Hipotesis:

- 1) Jika nilai probabilitas t signifikan $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas t signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

2. Elastisitas Permintaan

Untuk mengukur sensitivitas perubahan jumlah barang yang diminta akibat faktor-faktor variabel yang diduga mempengaruhinya, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang telah dianalisis menggunakan model *double log* dengan bentuk fungsional logaritma natural. Adapun kriteria elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan dapat dilihat pada tabel 6, 7 dan 8 berikut ini.

Tabel 6. Kriteria Elastisitas Harga

Elastisitas	Sifat elastisitas
Elastisitas harga = 0	Inelastis sempurna
$0 < \text{elastisitas harga} < 1$	Inelastis
Elastisitas harga = 1	Elastis uniter
$1 < \text{elastisitas harga} < \infty$	Elastis
Elastisitas harga = ∞	Elastis sempurna

Sumber: Basuki dan Prawoto (2014)

Tabel 7. Kriteria Elastisitas Pendapatan

Nilai Elastisitas	Kategori Barang
$\varepsilon < 0$	Inferior goods
$0 < \varepsilon_i < 1$	Noncyclical goods/barang pokok
$\varepsilon > 1$	Cyclical normal goods/barang mewah

Sumber: Basuki dan Prawoto (2014)

Tabel 8. Kriteria Elastisitas Silang

Nilai Elastisitas	Kategori Barang
Elastisitas silang (+)	Substitusi
Elastisitas silang (-)	Komplementer

Sumber: Basuki dan Prawoto (2014)